

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI

THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION TOWARD NARRATION ESSAYS WRITING SKILL

Oleh : Handara Tri Elitasari, PSD/PGSD

handara_trielitasari@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD se-gugus Dewi Sartika Salaman, Magelang Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V sejumlah 105 orang dengan sampel sebanyak 78 siswa, diambil dengan teknik sampling proporsional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode skala dan tes. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk, instrumen dikonsultasikan kepada ahli kemudian diuji cobakan kepada responden dan dianalisis menggunakan rumus *Product Moment* dengan hasil 22 butir soal valid dan 8 butir soal tidak valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* dengan nilai koefisien sebesar 0,819. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas, dan uji linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi tunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa. Terbukti dari hasil uji regresi tunggal $F_{hitung} = 50,1 > F_{tabel} = 3,34$ dan persamaan regresi $Y = 31,409 + 0,651X$.

Kata kunci: *motivasi belajar, keterampilan menulis karangan narasi*

Abstract

The purpose of this research to know the positive and significant influence of learning motivation to narration essays write skill of class V of elementary school groups Dewi Sartika Salaman Magelang. The research was a kind of ex post facto. The population were students of class V which consist of 105 students with sample of 78 students used proportionate sampling. Data collection used the scale and test methods. Validity test used construct validity, the instrument was consulted with lecturer experts and then tested to respondents and analyzed using the product moment with result of 22 items valid and 8 items invalid. Test reliability used of Alpha formula with coefficient 0,819. Prerequisite test data analysis used normality test and linearity test. Hypothesis testing used a single regression. Result showed that there was a positive and significant influence of learning motivation to narration essays write skill class V. It was proved by the result of single regression test $F_{count} = 50,1 > F_{table} = 3,34$ and the regression equation $Y = 31,409 + 0,651X$.

Keywords: learning motivation, narration essays writing skill

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam memajukan kehidupan suatu bangsa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Sardiman A.M (2007:20) mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dsb. Bukti

bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut.

Proses belajar akan berjalan efektif dan mencapai hasil maksimum apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Mc Donald (Sri Rumini, 1998:116), mengatakan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Motivasi akan menyebabkan

terjadinya perubahan pada diri manusia, baik kejiwaan, perasaan dan emosi sehingga mendorong seseorang untuk bertindak karena adanya keinginan atau kebutuhan.

Motivasi belajar timbul karena adanya dorongan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul karena dorongan dari dalam diri siswa sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Maka dari itu, guru sebagai pendidik seharusnya dapat mengelola dan menciptakan suasana kelas yang menggembirakan. Sehingga dapat menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa serta dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Pemberian pujian terhadap hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Oleh sebab itu, apabila terdapat siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian yang diberikan berupa pernyataan seperti “Wah kamu hebat!, Wah kamu pandai!, Bagus sekali!”. Pujian yang diberikan ini akan memupuk suasana yang menyenangkan, mempertinggi gairah belajar, siswa juga merasa bangga dan percaya diri atas hasil pekerjaannya.

Pemberian motivasi siswa perlu diperhatikan terutama kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Pada waktu peneliti melakukan observasi di beberapa SD gugus Dewi Sartika pada tanggal 22, 26, 27 Oktober 2015, dari tiga SD yang peneliti kunjungi terdapat dua SD yang terlihat guru memberikan pujian kepada siswa yang berhasil

Pengaruh Motivasi Belajar.... (Handara Tri Elitasari) 1.477
menyelesaikan karangannya dengan baik. Guru memberikan komentar dan pujian terhadap hasil karangan siswa. Sedangkan satu SD tidak terlihat guru memberi pujian terhadap hasil karangan siswa. Setelah siswa selesai membacakan karangannya di depan kelas, siswa langsung duduk dan guru sama sekali tidak memberikan komentar dan pujian.

Selain itu, saat peneliti melakukan observasi di beberapa SD gugus Dewi Sartika juga terlihat sebagian besar suasana kelas saat kegiatan pembelajaran kurang menarik antusias siswa. Hanya satu SD yang terlihat siswa tertarik mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan, guru memberikan hadiah berupa uang seribu rupiah kepada beberapa siswa yang berhasil membuat karangan bagus.

Memotivasi belajar siswa tidak hanya berasal dari pujian dan hadiah, namun peran guru dalam memilih metode, media pembelajaran, dan cara penyampaian materi akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar sangat berperan pada kemajuan perkembangan siswa dalam proses belajar termasuk belajar menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa dan kemampuan berbahasa yang tingkatannya paling tinggi (Nursisto, 1999:5). Empat jenjang kemampuan berbahasa yang melekat pada manusia normal adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis atau mengarang. Dari empat keterampilan berbahasa tersebut tahapan yang paling rumit adalah menulis atau mengarang dalam bentuk bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan kemampuan kreatif menuangkan maupun dampak berupa penerimaan yang lain

gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan (Dalman, 2015:3).

Di dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat pembelajaran tentang keterampilan menulis karangan narasi. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Gorys Keraf, 2007:136). Wacana tersebut berdasarkan pada urutan suatu atau serangkaian kejadian atau peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada menulis karangan narasi. Hal ini disebabkan, keterampilan menulis narasi pada siswa sekolah dasar masih rendah..

Dalam dunia pendidikan, menulis adalah hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit dan rumit. Untuk itu, maka diperlukan perhatian yang lebih dari guru terhadap siswa khususnya dalam menulis.

Namun, pada kenyataannya sebagian besar pembelajaran keterampilan menulis narasi SD se-gugus Dewi Sartika Salaman kurang mendapatkan perhatian. Guru kurang mengetahui secara detail sejauh mana kemampuan menulis narasi siswanya. Masih banyak siswa yang masih kurang kemampuannya dalam menulis narasi. Hal itu terbukti ketika peneliti melihat hasil karangan siswa. Sebagian besar siswa dalam menulis narasi kurang memperhatikan hal-hal seperti penggunaan ejaan, tanda baca, penggunaan kata yang tidak baku, pengulangan kata, dan penggunaan kata yang sulit dipahami.

Selain itu, juga terlihat sebagian besar kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi di SD se-Gugus Dewi Sartika cenderung kurang menarik. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.

Setelah peneliti berdiskusi dengan siswa, terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi diantaranya siswa sulit menemukan ide cerita pengalaman, siswa sulit dalam mengembangkan kalimat, penguasaan kosa kata masih minim, dan siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan pengalaman dalam bentuk tulisan. Selain itu, wawasan siswa terhadap contoh bentuk karangan narasi yang baik dan benar masih kurang.

Salah satu guru juga menuturkan bahwa kesulitan menulis karangan pada siswa disebabkan oleh faktor bahasa. Hal ini disebabkan, di sekitar lingkungan siswa terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari. Sehingga menyulitkan siswa untuk berbahasa Indonesia dengan baik.

Untuk itu, maka dalam menulis karangan narasi diperlukan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi berperan sebagai penumbuh gairah dan semangat untuk belajar (Sardiman A. M, 2007:75). Hal ini juga termasuk dalam belajar menulis karangan narasi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan giat belajar menulis karangan narasi yang benar. Sehingga, siswa akan menghasilkan karangan narasi yang bagus dan runtut sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menulis narasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD se-gugus Dewi Sartika Salaman Magelang yang terdiri dari 5 SD. Secara keseluruhan, aktivitas penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan yaitu bulan Oktober 2015 sampai dengan bulan April 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika sejumlah 105 siswa dengan sampel 78 siswa, yang diambil dengan teknik sampling proporsional.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala dan tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan statistik. Teknik tersebut digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau mengumpulkan data yang telah terkumpul dan menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

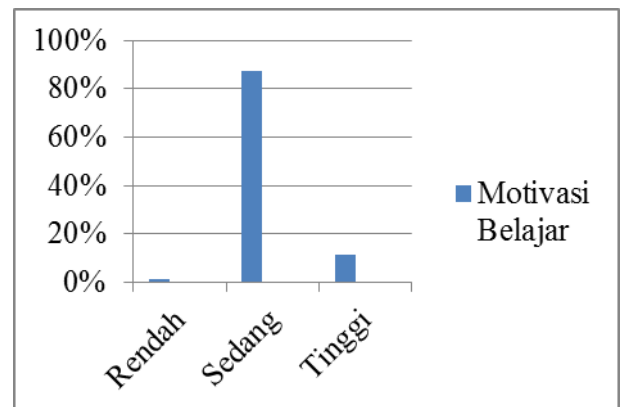
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penghitungan dapat diketahui hasil analisis deskriptif dan statistik motivasi belajar siswa. Hasil analisis deskriptif motivasi belajar dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Skor Motivasi Belajar

No	Rentang Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif (%)
1	22 - 43	Rendah	1	1,3
2	44 - 65	Sedang	68	87,2
3	66 - 88	Tinggi	9	11,5
Jumlah			78	100

Berdasarkan analisis statistik variabel motivasi belajar diperoleh skor tertinggi 79, skor terendah 37, rerata 56,45, modus 55, dan standar deviasi 7,83. Untuk memperjelas tabel kategori skor motivasi belajar, maka digambarkan diagram data motivasi belajar sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika

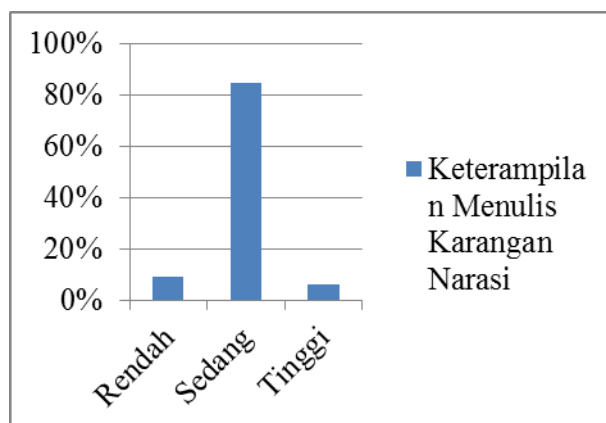
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar yang termasuk dalam kategori rendah sebesar 1,3 % dengan jumlah 1 responden, kategori sedang sebesar 87,2 % dengan jumlah 68 responden, kategori tinggi sebesar 11,5 % dengan jumlah 9 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Salaman termasuk dalam kategori sedang. .

Berbeda dengan variabel motivasi belajar, analisis deskriptif variabel keterampilan menulis karangan narasi dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 2. Dsistribusi Skor Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Rentang Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif (%)
1	$X < 58$	Rendah	7	9
2	$59 \leq X < 79$	Sedang	66	84,6
3	$80 \leq X$	Tinggi	5	6,4
Jumlah			78	100

Berdasarkan analisis statistik variabel keterampilan menulis karangan narasi diperoleh skor tertinggi 88, skor terendah 51, rerata 68,18, modus 76, dan standar deviasi 8,09. Untuk memperjelas tabel kategori skor keterampilan menulis karangan narasi, maka digambarkan diagram data keterampilan menulis karangan narasi sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Tingkat Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dikategorikan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah rendah sebesar 9 % dengan jumlah responden 7 siswa, sedang sebesar 84,6 % dengan jumlah responden 66 siswa, dan tinggi sebesar 6,4 % dengan jumlah responden 5 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Salaman termasuk dalam kategori sedang.

Dari analisis deskriptif variabel baik variabel motivasi belajar maupun keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika dapat dilihat bahwa kedua variabel tersebut masih berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan persamaan regresi $Y = 31,409 + 0,651X$, jadi setiap penambahan satu satuan skor motivasi belajar (X) akan diikuti peningkatan nilai keterampilan menulis karangan narasi (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan menulis karangan narasinya.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, keterampilan menulis karangan narasi berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dimiliki siswa akan menjadi pendorong dalam kegiatan belajar, termasuk kegiatan belajar menulis narasi. Bagi siswa, motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan dan kesulitan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar

dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar siswa. Siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, dan tidak mau menyerah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasinya. Dalam penelitian ini motivasi belajar berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa sebesar 39,7%.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2010:27), bahwa peran motivasi belajar dalam pembelajaran sangat penting. Motivasi belajar berperan dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar. Maka siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mampu mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi mempunyai tujuan yang jelas atas apa yang ingin dicapai. Maka siswa yang bermotivasi tinggi pada umumnya bisa lebih fokus dan terarah dalam melakukan kegiatan belajar sehingga kegiatan belajar akan lebih efektif. Selain itu, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka dapat dipastikan bahwa siswa akan semakin tekun dalam belajar sehingga keterampilan menulis karangan narasi yang diperolehnya tinggi.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman (2007:83) mengatakan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, mempunyai orientasi ke masa depan, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya,

Pengaruh Motivasi Belajar.... (Handara Tri Elitasari) 1.481 tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seorang siswa memiliki ciri-ciri seperti di atas, maka siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Motivasi yang kuat, tentu akan menentukan kualitas belajarnya. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi akan mendapatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi yang lebih optimal. Sebaliknya, siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang cukup maka akan mudah putus asa, cepat bosan, berusaha menghindar dari kegiatan belajar, dan akan mendapatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi yang tidak optimal. Bahkan tidak jarang siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar menulis narasi.

Motivasi menggerakkan siswa, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan siswa. Dengan mempelajari motivasi maka akan diketahui mengapa siswa berbuat sesuatu. Maka penting untuk mempelajari motivasi agar dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana memahami motivasi belajar siswa agar dapat mengoptimalkan motivasi yang sudah ada di dalam diri siswa untuk belajar. Menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dalam bentuk memberikan pujian, hadiah, hukuman, memberikan fasilitas yang serba lengkap, dan kegiatan-kegiatan yang menarik. Namun, yang lebih penting dari itu adalah membangkitkan kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya belajar dan besarnya manfaat belajar untuk diri siswa sendiri. Sehingga motivasi belajar siswa tetap konsisten dan tidak tergantung pada

motivasi dari luar diri siswa. Dengan demikian, keterampilan menulis karangan narasi yang diraih pun dapat terus meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan yaitu (1) motivasi belajar siswa kelas V SD se-gugus Dewi Sartika Salaman Magelang berada pada kategori sedang, (2) keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD se-gugus Dewi Sartika Salaman Magelang berada pada kategori sedang, (3) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD se-Gugus Dewi Sartika Salaman Magelang. Terbukti dengan $F_{hitung} = 50,1 > F_{tabel} = 3,34$, sehingga H_0 ditolak. Selain itu dibuktikan dengan hasil persamaan regresi $Y = 31,409 + 0,651X$. Jadi, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis karangan narasi yang dimiliki siswa.

Saran

Mengingat pentingnya faktor motivasi belajar yang sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa, maka ada beberapa saran dari penulis yaitu (1) Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya mulai dari dalam dirinya sendiri. Selain itu, siswa juga harus banyak berlatih menulis agar mempunyai kemampuan menulis yang lebih baik, (2) Guru senantiasa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan motivasi serta perhatian yang lebih terhadap pembelajaran

menulis, (3) sekolah dapat memberikan dukungan pada guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengadakan pelatihan maupun seminar terkait metode pembelajaran bagi guru-guru SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Gorys Keraf. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Hamzah B Uno.(2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nursisto. (1999). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Sardiman AM. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sri Rumini, dkk. (1998). *Psikologi Umum*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta